



KR-Karyono
Kapolda Jateng Irjen Pol Ahmad Luthfi minta keterangan tersangka pemilik satu ons sabu.

OPERASI BERSINAR CANDI 2022

Polda Jateng Sita 4,6 Kg Sabu

SEMARANG (KR) - Operasi Bersinar Candi 2022 yang dilancarkan Polda Jateng bersama jajarannya dengan sasaran narkoba telah membuahkan hasil. Sebanyak 249 pengedar dan pengguna barang terlarang narkoba dibekuk dari 194 kasus dengan menyita 4,6 kg sabu, 24 kg ganja, ganja sintesis 64 gram dan ekstasi 12 butir.

"Dengan jumlah barang bukti ini, kita bisa menyelamatkan 84 ribu nyawa dari ancaman narkoba," ungkap Kapolda Jateng Irjen Pol Ahmad Luthfi pada jumpa pers terkait hasil Operasi Bersinar Candi 2022, Selasa (8/3) di Mapolda.

Menurut Kapolda, selama Operasi Bersinar Candi yang berlangsung selama 20 hari dan berakhir 28 Februari, ada kasus yang menonjol, yakni terungkapnya peredaran ganja seberat 20 kg.

Ganja kering itu dari Aceh dikirim ke Semarang untuk diedarkan di Kalimantan. Selain itu, mengungkap jaringan peredaran sabu lintas negara. "Kita juga ungkap kasus menonjol jaringan peredaran narkoba Malaysia-Indonesia berhasil menyita 4 kilogram

sabu," jelasnya. Menurutnya, upaya mengungkap kasus ini merupakan hasil kerja sama dengan pihak terkait seperti Bea Cukai, Badan Narkotika Nasional dan lain-lain. "Dengan jumlah barang bukti ini, kita bisa menyelamatkan sekitar 84 ribu nyawa dari ancaman narkoba," tegas Kapolda.

Menyangkut khusus barang bukti 4,6 kilogram, menurut Direktur Reserse Narkoba Polda Jateng Kombes Pol Luthfi Marthadian, oleh pelaku akan diedarkan ke daerah Jawa Timur. "Bersama bea cukai, kita lakukan *control delivery* barang tersebut. Kemudian kita gagalkan peredaran barang tersebut," tutur Luthfi Marthadian.

Gelar hasil Operasi Bersinar Candi 2022 dihadirkan beberapa tersangka. Salah satunya seorang wanita muda, Irma (26). Ia dibekuk di rumah daerah asal Purbalingga disertai barang bukti sabu tidak tanggung-tanggung seberat 1 Ons.

Irma mengaku barang haram itu bukan miliknya, tetapi milik sang pacar seorang nara pidana. (Cry)-d

TANGGAPI REKOMENDASI KOMNAS HAM

Kemenkumham DIY Minta Maaf dan Lakukan Rotasi

YOGYA (KR) - Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM (Kanwil Kemenkumham) DIY menyampaikan permohonan maaf atas kelalaian yang telah dilakukan sejumlah oknum petugas terhadap beberapa Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Lapas Narkotika Yogyakarta Kelas IIA.

Temuan Komnas HAM atas dugaan tindakan kekerasan, penyiksaan dan merendahkan martabat terhadap WBP di Lapas Narkotika Kelas II A awal November 2021 lalu telah disikapi Kanwil Kemenkumham DIY dengan menetapkan pejabat sementara dan merotasi beberapa petugas untuk menetralkan situasi dan kondisi.

"Kanwil Kemenkumham DIY sejak adanya pengaduan, telah tertebih dulu melakukan langkah-langkah seperti yang direkomendasikan Komnas HAM, dengan melakukan pemeriksaan oknum petugas yang diduga terlibat dan memindahkan lima oknum petugas yang disinyalir melakukan kekerasan ke Kantor Wilayah," tegas Kakanwil Kemenkumham DIY Budi Argap Situngkir ketika dikonfirmasi KR, Selasa (8/3).

Kakanwil memastikan pelaksanaan tugas sesuai SOP dalam rangka pemenuhan hak-hak Tahanan dan Narapidana (PB, CB, CMB, CMK), termasuk di dalamnya penerimaan dan pembinaan. Selain itu, juga diberikan perawatan kesehatan secara maksimal dan pendampingan psikologis bagi warga binaan yang masih mengalami traumatik.

"Memberikan penguatan kepada petugas dan monitoring secara intensif terhadap setiap perubahan yang mengarah kepada perbaikan di LP Narkotika Yogyakarta serta memastikan tidak ada peredaran maupun tindakan terlarang. Monitoring masih dilakukan sampai saat ini dengan perubahan yang signifikan," tegasnya.

Kanwil Kemenkumham, lanjutnya, terus melakukan koordinasi dan komunikasi dengan ORI Perwakilan DIY

dan Komnas HAM. Saat ini telah ditempatkan pejabat-pejabat baru dan Kepala Kesatuan Pengamanan telah dikembalikan ke Lapas Narkotika Yogyakarta sesuai tugas dan fungsi.

"Kanwil Kemenkumham DIY memegang komitmen untuk mempertahankan dan memperjuangkan Lapas/Rutan DIY tetap Bebas Narkoba, HP dan Pirantinya (Bersinar Hatinya) dengan lebih humanis," ucap Budi.

Jogja Police Watch (JPW) Baharuddin Kamba mengapresiasi temuan Komnas HAM. "Dugaan tindakan kekerasan, penyiksaan dan merendahkan martabat terhadap WBP Narkotika Kelas II A Yogyakarta ini tidak dapat dibenarkan dengan alasan apapun dan harus diusut tuntas. Siapa pun pelakunya termasuk yang melakukan pembiaran kekerasan itu terjadi harus diproses hukum," jelasnya.

Menurut Baharuddin permintaan maaf Kanwil Kemenkumham DIY termasuk merotasi lima oknum petugas yang disinyalir melakukan tindakan kekerasan ke Kantor Wilayah tidak cukup. (Vin)-d

KETUA MPR DORONG PEMERINTAH

Intervensi Kendalikan Harga Pangan

JAKARTA (KR) - Ketua MPR RI Bambang Soesatyo mendorong Pemerintah untuk segera melakukan intervensi pasar sebagai upaya memantau sekaligus mengendalikan harga sejumlah komoditas pangan yang mengalami kenaikan harga, agar tetap berada di bawah batas harga eceran tertinggi (HET).

"Mengingat tanpa intervensi Pemerintah dan penanganan yang tepat, dikhawatirkan lonjakan harga akan semakin tinggi, terutama menjelang Hari Raya Idul Fitri," kata Bambang Soesatyo di Jakarta, Selasa (8/3).

Pernyataan itu ia sampaikan sebagai respons atas gelombang kenaikan harga pangan yang muncul bertubi-tubi pada awal 2022. Sejumlah komoditas pangan mengalami kenaikan

harga, seperti minyak goreng, kedelai, daging, hingga komoditas cabai yang berpotensi mengalami kenaikan harga.

Bambang juga meminta komitmen Pemerintah untuk memberikan atensi serius terhadap kenaikan harga komoditas pangan di pasaran, khususnya terhadap beberapa komoditas yang kerap mengalami kenaikan harga menjelang hari raya. "Dengan melihat langsung kondisi serta kendala di lapangan dengan mengacu pada hukum pasar," ucapnya.

Adapun hukum pasar yang ia maksudkan adalah ketika jumlah permintaan suatu barang lebih besar dari persediaan, maka akan menimbulkan kenaikan harga terhadap komoditas tertentu.

Bamsuet, sapaan akrab Bambang

Soesatyo, mendorong Kementerian Perdagangan bersama para pemangku kepentingan terkait untuk dapat menjamin ketersediaan pangan atau bahan-bahan pokok bagi masyarakat, khususnya menjelang Ramadan guna mencegah terjadinya fenomena panic buying akibat kelangkaan stok pada sejumlah komoditas.

"Pemerintah harus serius dalam menjamin ketersediaan komoditas bahan pangan, serta menjaga stabilitas harga pangan dan harga sembako di pasaran," ujarnya.

Keseriusan itu dapat ditunjukkan Pemerintah dengan cara rutin melakukan operasi pasar agar harga dapat kembali stabil dan tidak memberatkan atau menurunkan daya beli masyarakat. (Ant/San)-f

Bank Indonesia Serahkan Bantuan Fasilitas Vaksinasi 60.000 Dosis Vaksin Covid-19 di DIY

YOGYA (KR) - Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menyerahkan bantuan fasilitas vaksinasi 60.000 dosis vaksin dalam rangka mengakselerasi tingkat vaksinasi Covid-19 di wilayah DIY. Bantuan diserahkan secara simbolis oleh Kepala Perwakilan BI DIY Budiharto Setyawan kepada Ketua Sonjo (Sambatan Jogja), Rimawan Pradipto di Kantor Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat UGM Yogyakarta, (7/3).

Selain bantuan vaksin, Kepala Perwakilan BI DIY Budiharto Setyawan juga menyerahkan secara simbolis bantuan penangan Covid-19 di DIY kepada tim relawan Sonjo. Sonjo atau Sambatan Jogja, merupakan gerakan kemanusiaan yang fokus pada upaya membantu masyarakat yang rentan dan berisiko terdampak penyebaran Covid-19. Hadir dalam kegiatan tersebut Direktur Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat UGM Irfan Dwidya Prijambada yang juga akan membantu penyaluran bantuan.

Budiharto Setyawan mengatakan, dukungan BI DIY terhadap akselerasi vaksinasi diharapkan dapat menjadi salah satu game changer untuk mempercepat pemulihan ekonomi, khususnya di wilayah DIY. Percepatan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 ini dapat menciptakan kekebalan komunal yang mendukung mobilitas



Budiharto Setyawan (tengah) menyerahkan bantuan secara simbolis kepada Sonjo.

masyarakat dengan protokol kesehatan yang ketat sehingga perekonomian dapat kembali bangkit.

"Bantuan yang diberikan diharapkan dapat mengakselerasi tingkat vaksinasi di DIY, khususnya vaksinasi pada anak usia di bawah 12 tahun dan vaksin booster," terang Budiharto kepada KR di sela penyerahan bantuan.

Kerja sama BI DIY dengan Sonjo telah terjalin sejak tahun 2020. Kerja sama tersebut antara lain berupa penyediaan peralatan penanganan Covid-19 melalui shelter mandiri dan penyelenggaraan kegiatan vaksinasi. Dalam realisasi penyelenggaraannya, BI DIY juga selalu bekerja sama dengan Lembaga Amil Zakat-LazisNU DIY. BI DIY akan terus berupaya

mendukung percepatan vaksinasi di DIY, dengan berkoordinasi bersama Pemerintah setempat dan otoritas terkait.

Rimawan Pradipto, inisiator sekaligus founder Sonjo menuturkan, Sonjo telah mengembangkan sistem Vaksinasi Jimpitan yang merupakan kelanjutan Serbuan Vaksin Desa yang digagas oleh Dokter Tarsisius Glory.

Pengembangan Vaksinasi Jimpitan untuk memastikan bahwa sebagian besar bahkan seluruh warga desa bisa divaksin. Pelaksanaan vaksinasi dilakukan secara efisien gotongroyong dari hulu ke hilir, sehingga dari sisi pendanaan pola yang digunakan adalah jimpitan.

"Sonjo hadir untuk memfasilitasi penyaluran bantuan kemanusiaan dari lembaga donor kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan (pelaku isoman, pasien isolasi di shelter, tim relawan rukti jenazah, tim relawan penguburan jenazah, dll)," kata Rimawan. Selain menerima bantuan dari BI DIY, juga ada bantuan untuk penanganan Covid-19 dari sejumlah lembaga, antara lain Fakultas Farmasi UGM dan Yayasan Rumpun Nurani.

Irfan Dwidya Prijambada mengatakan, Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat UGM bekerja sama dengan Sonjo akan membantu menghubungkan lembaga donor (dalam hal ini BI DIY) kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan dan belum terhubung/terbantu. "Kami mempunyai unit Deru (Disaster Response Unit) dan juga para mahasiswa KKN yang mengetahui persis kelompok masyarakat yang belum terbantu, sehingga penyaluran bantuan bisa efektif dan tepat sasaran," katanya. (Tulisan dan foto: David Permana)



Sejumlah bantuan yang diserahkan ke Sonjo.



Budiharto Setyawan (tengah) berbincang dengan Rimawan Pradipto dan Irfan Dwidya Prijambada.